Value : Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 21 (1), Hal. 27- 42
p-ISSN: 1979-0643
e-ISSN: 2685-7324
DOI: https://doi.org/10.32534/jv.v21i1.8272

JURNAL VALUE : Jurnal Manajemen dan Akuntansi
Journal homepage: https://e-journal.umc.ac.id/index.php/VL

Determinan Profitabilitas Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia

Razita Izza Istiqomah1[1]
Wida Purwidianti2[2]
Hengky Widhiandono3[3]
Ika Yustina Rahmawati4[4]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email : razitaizza027@gmail.com
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email : widapurwidianti@ump.ac.id
[3]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email : hengkywidhiandono@ump.ac.id
[4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Email : ikayustinarahmawati@ump.ac.id

Diterima: 16 Desember 2025 **Direview:** 9 Januari 2026 **Dipublikasikan:** 6 Maret 2026

Abstract

Fluctuations in the profitability of the property and real estate sector in the 2022-2024 period demand more adaptive financial strategies. This study evaluates the role of operational efficiency and funding structure in determining the financial performance of 46 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The novelty of this study lies in the examination of capital structure variables, which provides a new perspective on the effectiveness of debt under dynamic interest rate conditions. The findings indicate that accelerated asset turnover (Total Asset Turnover) and large company scale (Size) are the main drivers of increased profitability. Conversely, high reliance on debt (Capital Structure) actually becomes a financial burden that significantly depresses net income. The level of liquidity (Current Ratio) does not guarantee effective profit generation, indicating that excessive cash management without productive investment does not add value. Overall, this model is able to explain 80.8% of the variation in profitability. These results strengthen the relevance of signaling theory and pecking order theory and provide strategic guidance for management to prioritize asset efficiency over increasing debt burdens to maintain business sustainability.

Keywords: *Current Ratio , Total Asset Turnover , Size , Capital Structure, Profitability.*

Abstrak

Fluktuasi profitabilitas sektor properti dan real estate periode 2022-2024 menuntut strategi keuangan yang lebih adaptif. Penelitian ini mengevaluasi peran efisiensi operasional dan struktur pendanaan dalam menentukan kinerja keuangan pada 46 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian variabel struktur modal yang memberikan perspektif baru mengenai efektivitas utang dalam kondisi suku bunga yang dinamis. Temuan menunjukkan bahwa percepatan perputaran aset (Total Asset Turnover) dan skala perusahaan (Size) yang besar menjadi pendorong utama peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, ketergantungan yang tinggi pada utang (Struktur Modal) justru menjadi beban finansial yang menekan laba bersih secara signifikan. Tingkat likuiditas (Current Ratio) tidak menjamin efektivitas perolehan laba, yang mengindikasikan bahwa pengelolaan kas yang berlebihan tanpa investasi produktif tidak memberikan nilai tambah. Secara keseluruhan, model ini mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 80,8%. Hasil ini memperkuat relevansi signaling theory dan pecking order theory, serta memberikan panduan strategis bagi manajemen untuk memprioritaskan efisiensi aset dibandingkan penambahan beban utang guna menjaga keberlanjutan bisnis.

Kata kunci : Current Ratio , Total Asset Turnover , Size , Struktur Modal , Profitabilitas

PENDAHULUAN

Kinerja sektor properti dan real estate sangat bergantung pada stabilitas makroekonomi, mengingat tingginya sensitivitas terhadao inflasi serta fluktuasi suku bunga yang berdampak langsung pada daya beli dan volume penjualan (Islami & Canggih, 2023). Meskipun demikian, dengan tingkat pengembalian yang menjanjikan serta peminat yang terus meningkat, sektor ini menjadi pilihan utama investor untuk investasi jangka panjang, dianggap sebagai bisnis yang paling menguntungkan di masa depan (Agustin & Anwar, 2022). Sektor ini memperkuat daya tariknya karena nilai aset cenderung meningkat setiap tahun, baik dari segi harga jual maupun harga sewa, yang menjamin prospek pertumbuhan jangka panjang serta potensi keuntungan yang tinggi. Namun di sisi lain, sektor ini tidak terlepas dari risiko operasional dan pasar. Fluktuasi harga yang terjadi tanpa pemberitahuan resmi kepada pelanggan sering menimbulkan pembatalan transaksi dan berdampak pada kerugian perusahaan (Putry & Ardini, 2023).

Fluktuasi harga properti yang tidak stabil turut memengaruhi profitabilitas perusahaan, terutama bagi perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menyikapi potensi penurunan profitabilitas yang dapat mengurangi kepercayaan investor dan mempersulit perolehan pendanaan kreditur, perusahaan di sektor ini diwajibkan mengimplementasikan strategi manajemen yang adaptif dan efektif untuk menjaga kinerja keuangan sekaligus mempertahankan dukungan pemegang saham (Susanti et al., 2024).

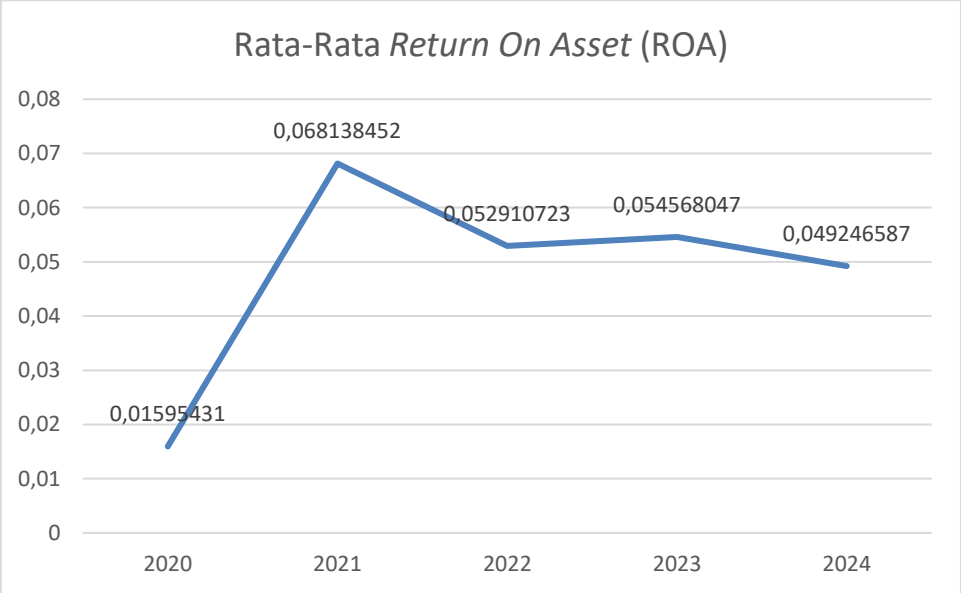

Gambar 1. Rata-rata ROA perusahaan sektor properti dan real estate pada tahun 2020-2024
Sumber : Data diolah penulis (2025)

Berdasarkan gambar 1, profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan Return On Assets (ROA) pada perusahaan properti dan real estate berfluktuasi signifikan selama periode 2020-2024. Nilai rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2020 yaitu 1,59% lalu meningkat secara drastis pada tahun 2021 mencapai 6,81%, lalu pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 5,29%, kemudian naik menjadi 5,45% pada tahun 2023, tetapi kembali menurun menjadi 4,92% pada tahun 2024. Perubahan ini mencerminkan kondisi keuangan yang belum stabil. Menurut (Riwayati & Jayantara, 2020), fluktuasi tersebut erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang belum konsisten. Profitabilitas yang menurun dapat memicu kecemasan investor karena laba berfungsi sebagai tolak ukur utama dalam penentuan investasi (Utami & Manda, 2021). Kondisi profitabilitas yang menurun tersebut biasanya disebabkan oleh biaya dan pengeluaran perusahaan yang melebihi pendapatan perusahaan (Azizah et al., 2024).

Dalam upaya memaksimalkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, perlu dipahami berbagai faktor internal yang memengaruhi profitabilitas, seperti *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, Ukuran Perusahaan (Size) dan Struktur Modal. *Current Ratio* merupakan alat ukur kemampuan

perusahaan menggunakan total aset lancar yang tersedia guna melunasi semua kewajiban jangka pendeknya (Nadila & Hapsari, 2022). Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan (Karim et al., 2023; Rompas & Rumokoy, 2023; Susanti et al., 2024) menunjukkan pengaruh positif signifikan *Current Ratio* terhadap profitabilitas. Sebaliknya, penelitian (Inrawan et al., 2021; Eman 2021) yang justru mengungkapkan pengaruh negatif signifikan *Current Ratio* terhadap profitabilitas. Inkosistensi hasil studi terdahulu ini membuka peluang untuk memperkuat atau menemukan bukti baru, sehingga penelitian ini berupaya menguji kembali pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas.

Total Asset Turnover (TATO) mencerminkan pengelolaan aset secara efisien yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan penjualan (Karim et al., 2023). Terdapat perbedaan dalam literatur terkait pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas. Beberapa penelitian (Karim et al., 2023; Nadila & Hapsari, 2022; Bina et al., 2022) mengindikasikan adanya pengaruh positif, sementara penelitian lain (Sutarya et al., 2024; Rajagukguk & Siagian, 2021; Rukin et al., 2025) menemukan hasil yang berlawanan, yaitu pengaruh negatif yang signifikan. Adanya perbedaan temuan ini menunjukkan perlunya pengujian ulang *Total Asset Turnover* untuk memastikan efektivitas pengelolaan aset terhadap profitabilitas, khususnya di tengah fluktuasi kinerja sektor properti dan real estate.

Selain itu, ukuran perusahaan (*Size*) mengindikasikan tingkat perkembangan perusahaan yang dapat diukur melalui besaran total aset yang dimiliki (Sari et al., 2021). Mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, temuan dari berbagai penelitian cenderung tidak konsisten. Beberapa penelitian oleh (Pradnyaswari & Dana, 2022; Karim et al., 2023; Eman, 2021; Worku et al., 2024) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan. Namun, penelitian (Kusumadewi, 2022; Murthi et al., 2021) justru menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Mengingat peran *size* sebagai variabel kontrol yang vital dan terdapat inkosistensi, penelitian ini bertujuan mengonfirmasi kembali arah dan signifikansi pengaruh *size* terhadap profitabilitas pada sampel yang spesifik.

Faktor penting lainnya yang perlu diperhitungkan adalah struktur modal, yang mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mendanai operasionalnya melalui kombinasi ekuitas dan kewajiban jangka panjang (Sabakodi & Andreas, 2024). Struktur modal memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan dikarenakan langsung memengaruhi kondisi keuangan, khususnya dalam pengelolaan hutang besar yang bisa menjadi beban signifikan (Sipayung et al., 2023). Oleh karena itu, penentuan proporsi rasional antara hutang dan ekuitas menjadi sangat vital bagi kinerja organisasi, karena keseimbangan yang tepat akan meningkatkan kinerja, sementara ketidakseimbangan berisiko membawa perusahaan pada kebangkrutan (Fathoni & Syarifudin, 2021). Terdapat ketidakseragaman hasil penelitian yang mewarnai penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Penelitian (Pradnyaswari & Dana, 2022; Sabakodi & Andreas, 2024; Wiyono et al., 2022) menunjukkan pengaruh positif signifikan. Sebaliknya, penelitian dari (Pangesti et al., 2022; Cahyana et al., 2022; Nadziroh & Widodo, 2024) yang menyajikan hasil yang berbanding terbalik yaitu pengaruh negatif yang signifikan. Perbedaan yang mencolok dalam literatur tentang struktur modal memerlukan penyelidikan lebih lanjut, sehingga penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas untuk memberikan temuan terbaru dalam konteks sektor properti dan real estate.

Penelitian ini berupaya mengkaji ulang faktor-faktor penentuan profitabilitas pada sektor properti dan real estate di Indonesia guna menjembatani perbedaan hasil dari berbagai penelitian terdahulu, Tujuan utama penelitian ini adalah menguji dan menganalisis bagaimana variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, Ukuran Perusahaan (Size) dan Struktur Modal memengaruhi Profitabilitas perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Penelitian ini menambahkan variabel struktur modal, serta penggunaan sampel dari sektor properti dan real estate juga menyajikan konteks yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Dengan memanfaatkan data sekunder dan metodologi kuantitatif, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pemahaman teoritis tentang faktor penentu profitabilitas, tetapi juga untuk menawarkan kontribusi nyata berupa panduan operasional dalam mengoptimalkan efisiensi aset (TATO), mengelola likuiditas (*Current Ratio*), menentukan struktur modal (DER) yang ideal, dan memanfaatkan skala usaha (*Size*) yang dapat digunakan manajemen guna meningkatkan kinerja keuangan dan daya tarik investasi.

KAJIAN PUSTAKA

Signaling Theory

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah konsep yang petama kali dicetuskan oleh Michael Spence (1973), berakar pada studi pasar kerja, menjelaskan fenomena ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*) antara dua pihak, dimana pihak yang memiliki informasi superior (manajemen/perusahaan) berupaya mengirimkan sinyal untuk mengurangi ketidakpastian yang dihadapi pihak lain (investor). Sinyal ini adalah tindakan yang dapat diamati dan memiliki biaya yang berkorelasi negatif dengan kualitas perusahaan, artinya hanya perusahaan berkualitas tinggi yang mampu dan mau mengeluarkan biaya untuk sinyal tersebut (Spence,1973) Salah satu bentuk sinyal tersebut adalah melalui laporan keuangan yang dipublikasikan untuk kepentingan eksternal, yang berisi informasi penting dan dapat memengaruhi keputusan investor, terutama ketika terjadi ketidakseimbangan informasi (Lestiana et al., 2025). Dalam konteks ini, informasi dalam laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal, di mana kondisi perusahaan yang baik menghasilkan sinyal positif, sedangkan kondisi yang kurang baik maka menghasilkan sinyal negatif. yang keduanya sangat memengaruhi persepsi dan keputusan investor (Thoriq et al., 2024).

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory menjelaskan urutan preferensi tertentu perusahaan dalam memilih sumber modal guna meminimalkan biaya pendanaan (Fataqun & Dewayanto, 2025). Dalam konteks ini, profitabilitas menjadi salah satu faktor kunci bagi perusahaan dalam menentukan pilihan sumber pendanaannya (Ahmad & Pongoliu, 2021). Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan, maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan peminjaman dana dari pihak eskternal (Putry & Ardini, 2023). Hal ini dikarenakan perusahaan mengikuti hierarki pendanaan dengan memprioritaskan laba internal yang cukup untuk investasi, dan hanya akan menggunakan utang sebagai pilihan berikutnya jika dana internal tidak memadai sebelum akhirnya mempertimbangkan penerbitan saham sebagai opsi terakhir (Ariawan & Solikahan, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan cerminan dari keberhasilan perusahaan dalam operasionalnya, di mana kemampuan menghasilkan pendapatan diukur melalui rasio laba operasional terhadap penjualan, berdasarkan informasi yang tersedia di laporan laba rugi (Fathoni & Syarifudin, 2021). Profitabilitas perusahaan diukur melalui *Return On Asset* (ROA) dengan meninjau seberapa efisien aset dialokasikan dan dimanfaatkan untuk memaksimalkan perolehan laba bersih (Nainggolan et al., 2022). Perusahaan dengan nilai aset keseluruhan yang tinggi membuktikan kemampuan mereka dalam mengoptimalkan aset guna meningkatkan perolehan laba, yang selanjutnya mensinyalkan kesehatan finansial dan menumbuhkan kepercayaan investor terhadap prospek keuntungan (Dewi & Estiningrum, 2021).

Current Ratio

Dalam menganalisis kesehatan finansial, Current Ratio memegang peranan kunci sebagai tolak ukur likuiditas (Karmiyati, 2024). Rasio ini menggambarkan kapasitas perusahaan untuk melaksanakan penyelesaian seluruh kewajiban lancarnya yang jatuh tempo (Rompas & Rumokoy, 2023). Menurut Suhaidi (2022) *Current Ratio* merupakan rasio keuangan yang mengedepankan kuantitas aset lancar berbanding dengan tanggung jawab keuangan yang harus segera diselesaikan dalam satu tahun operasional (kewajiban jangka pendek).

Total Asset Turnover

Menurut Bina et al., (2022) *Total Asset Turnover* adalah indikator kinerja yang digunakan untuk menyoroti kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan penjualan. *Total Asset Turnover* adalah sebuah ukuran kinerja yang sangat penting bagi perusahaan yang dapat menunjukkan efektivitas pemanfaatan aset dan potensi perolehan pendapatan kepada pihak luar, terutama investor yang akan berinvestasi (Thoriq et al., 2024). Perusahaan menggunakan analisis rasio ini sebagai alat evaluasi untuk mengukur efisiensi operasional internal dibandingkan dengan kinerja entitas kompetitor (Wiyono et al., 2022).

Size

Ukuran perusahaan adalah penilaian kuantitatif untuk mengklasifikasikan skala suatu perusahaan, yang secara universal didasarkan pada perhitungan nilai total aset yang terakumulasi dan tercatat dalam laporan keuangan perusahaan (Pangesti et al., 2022). Kondisi aktual dari suatu perusahaan dapat direpresentasikan melalui penetapan skala atau dimensi perusahaan tersebut (Pradnyaswari & Dana, 2022). Ukuran perusahaan yang dicerminkan dari jumlah keseluruhan aset adalah penentu yang memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan (Sesa et al., 2021).

Struktur Modal

Struktur Modal merupakan representasi dari cara perusahaan mengatur perpaduan antara hutang modal sendiri guna memastikan pendanaan yang memadai aset perusahaan (Nugraha & Riharjo, 2022). Struktur modal merupakan aspek finansial yang krusial bagi perusahaan, karena mencakup penentuan perimbangan proporsional antara sumber pendanaan modal asing dengan modal sendiri (Pradnyaswari & Dana, 2022). Pengoptimalan komposisi struktur modal dilakukan dengan harapan meningkatkan profitabilitas, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran atau nilai instrinsik perusahaan demi kesejahteraan pemilik (Febriansyah et al., 2022).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

***Current Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas**

Current Ratio merupakan rasio mengenai penilaian terhadap entitas bisnis dalam membayar hutang jatuh tempo (liabilitas jangka pendek) dengan mengandalkan dana yang siap pakai (aset lancar), sekaligus menunjukkan potensi profitabilitas perusahaan (Sari et al., 2021). Semakin besar nilai *Current Ratio*, semakin signifikan sinyal positif yang disampaikan kepada kreditur dan pasar, karena hal ini mencerminkan tingkat keamanan aset lancar yang memadai untuk menjamin pelunasan hutang jangka pendek (Utami & Manda, 2021). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu (likuid) terhindar dari risiko kegagalan liabilitas jangka pendek dan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas serta meningkatkan daya tarik bagi investor melalui potensi pembagian dividen tunai (Zurriah & Prayogi, 2023). Berdasarkan hal tersebut, diperkuat oleh temuan dari (Karim et al., 2023; Rompas & Rumokoy, 2023; Susanti et al., 2024) dimana pengaruh *Current Ratio* terhadap profitabilitas menunjukkan pengaruh positif yang signifikan.

H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

***Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas**

Total Asset Turnover adalah instrument pengukuran efektivitas perusahaan mengoptimalkan total nilai aset untuk menghasilkan penjualan dalam kurun waktu tertentu (Wahid et al., 2025). Tingginya volume penjualan merupakan sinyal utama yang merefleksikan aktivitas operasional perusahaan dalam mengelola dan memaksimalkan aset yang tersedia, yang pada akhirnya mencerminkan kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang semakin baik (Wanisih et al., 2021). Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian (Karim et al., 2023; Nadila & Hapsari, 2022; Bina et al., 2022), mengungkapkan bahwa *Total Asset Turnover* secara signifikan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas.

H2 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

***Size* berpengaruh terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan (Size) merupakan faktor yang memengaruhi profitabilitas, di mana skala atau dimensi dari suatu entitas bisnis menentukan kapasitasnya dalam menghasilkan keuntungan (Nugraha & Riharjo, 2022). Ukuran perusahaan yang semakin besar mencerminkan meningkatnya aktivitas dalam memperoleh keuntungan, sehingga semakin banyak informasi yang perlu diungkap kepada publik untuk pengawasan (Sihombing et al., 2021). Perusahaan dengan ukuran besar mengindikasikan sinyal positif yang secara substansial menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya (Eman, 2021). Selaras dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian (Karim et al., 2023; Pradnyawari & Dana, 2022; Worku et al., 2024; Eman, 2021) mengatakan bahwa *Size* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

H3 : *Size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas

Struktur modal adalah cerminan rasio komposisi antara kewajiban jangka panjang, hutang jangka pendek, serta ekuitas atau modal sendiri yang digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan, dimana komposisi perbandingan ini memberikan sinyal secara langsung terhadap posisi keuangan sehingga menjadikannya penting bagi manajemen (Cahyana et al., 2022). Profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan sejalan dengan meningkatnya struktur modal (Wiyono et al., 2022). Perhitungan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan perbandingan modal pemilik dengan hutang yang dimiliki (Sabakodi & Andreas, 2024). Hasil penelitian (Wiyono et al., 2022; Sabakodi & Andreas, 2024; Pradnyaswari & Dana, 2022) memperkuat pernyataan dengan mengemukakan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara positif signifikan oleh struktur modal.

H4 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas

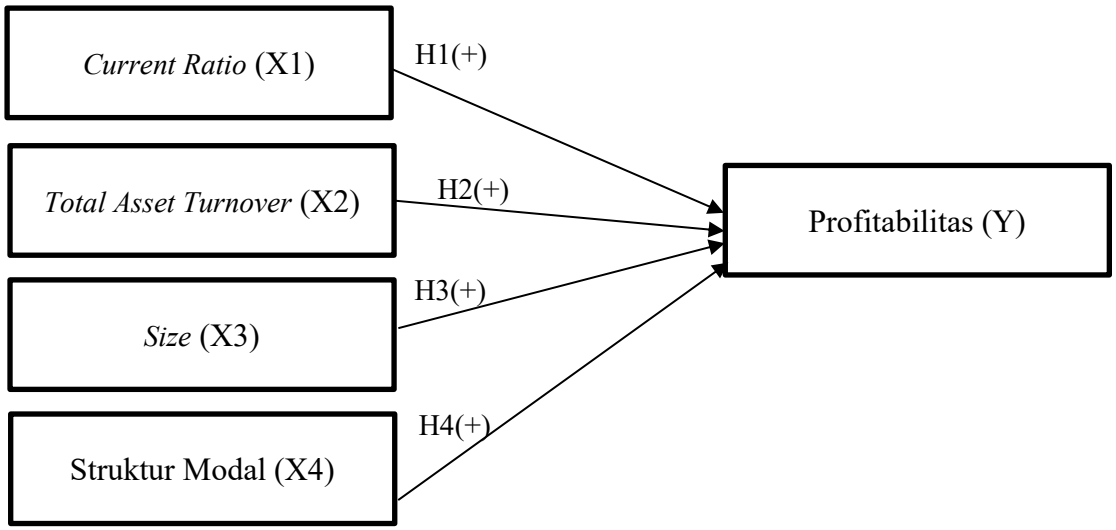

Gambar 2. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah 93 perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria utama yaitu terdaftar di BEI secara konsisten, menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama tiga tahun berturut-turut dan mencatat perolehan laba selama periode tersebut. Berdasarkan kriteria ini, terpilih 46 perusahaan sebagai sampel yang menghasilkan total 138 data observasi selama 3 tahun.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder yang bersumber dari angka dan rasio spesifik dalam laporan keuangan perusahaan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yaitu dengan mengunduh laporan tahunan perusahaan serta publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data kuantitatif yang dihimpun mencakup variabel dan rasio keuangan yang relevan untuk proses analisis.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Rumus	Referensi
Current Ratio (X1)	*Current Ratio* menggambarkan potensi perusahaan untuk menutupi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan semua aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2019)	*Current Ratio* = Aktiva Lancar / Hutang Lancar	(Kasmir, 2019)
Total Asset Turnover (X2)	*Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan menggunakan total aset untuk menghasilkan penjualan (Kasmir, 2019)	*Total Asset Turnover* = Penjualan / Total Aset	(Kasmir, 2019)
Size (X3)	*Size* didefinisikan oleh besarnya total asetnya, yang merepresentasikan tingkat kematangan dan stabilitas perusahaan (Goh, 2023).	*Size* = Ln (Total Aset)	(Goh, 2023)
Struktur Modal (X4)	Struktur Modal merupakan perbandingan antara hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk mendanai kebutuhan jangka panjang perusahaan (Hidayat, 2022)	*Debt to Equity Ratio* = Total Hutang / Total Ekuitas	(Hidayat, 2022)
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah indikator kinerja yang menggambarkan potensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan, mencerminkan efektivitas manajemen dari hasil investasi dan penjualan (Kasmir, 2019)	*Return On Aset* = Laba Bersih / Jumlah Aset	(Goh, 2023)

Teknik Analisis Data

Analisis data diawali dengan analisis statistik deskriptif, kemudian melakukan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Setelah itu, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel penelitian. Uji F dan uji koefisien determinasi (*adjusted* R^2) digunakan untuk menilai kecocokan seluruh model (*goodness of fit*) dan tingkat kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Pengaruh setiap variabel bebas pada variabel terikat dianalisis dan ditentukan melalui uji t, yang merupakan prosedur untuk pengujian hipotesis secara parsial. Untuk melaksanakan semua proses dan analisis data, penelitian ini menggunakan SPSS versi 27.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Deskripsi data disajikan melalui statistik deskriptif, yang mencakup nilai-nilai seperti mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maximum. Ringkasan hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat dilihat secara lengkap pada Tabel 2.

Tabel 2 . Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Profitabilitas	102	0,0002	0,1645	0,0360	0,03168
Current Ratio	102	0,35	360,83	17,7859	56,01423
Total Aset Turnover	102	0,005	0,577	0,1565	0,11120
Size	102	24,14	31,96	28,6354	1,74074
Struktur Modal	102	0,002	1,631	0,5573	0,43494
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Diolah, 2025

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang diterapkan pada 102 sampel perusahaan, diperoleh gambaran umum mengenai kondisi finansial perusahaan. Jumlah ini merupakan hasil penyesuaian dari 138 data awal setelah dilakukan outlier melalui prosedur *casewise diagnostic* untuk menjaga stabilitas data. Rata-rata profitabilitas (ROA) berada pada angka 0,0360 yang menunjukkan bahwa sampel perusahaan rata-rata meraih laba 3,60% dari aset yang dikelolanya, dengan kisaran nilainya yang cukup lebar mulai dari 0,0002 hingga 0,1645, yang merepresentasikan kinerja keuangan positif dan sehat meski efisiensinya masih tergolong moderat mengingat besarnya aset di sektor properti. Untuk variabel *Current Ratio*, rata-ratanya mencapai 17,7859, menunjukkan bahwa jumlah aset lancar rata-rata perusahaan adalah 17,7859 kali lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya, mengindikasikan likuiditas yang sangat tinggi, meskipun dispersi datanya sangat lebar (Std. Deviasi 56,01423) dengan nilai maksimum mencapai 360,83. Selanjutnya, *Total Asset Turnover* rata-rata adalah 0,1565, yang berarti kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan adalah 0,1565 kali dari total aset yang dimiliki. Variabel *Size* memiliki nilai rata-rata 28,6354 yang setelah dilakukan anti-ln menghasilkan sebesar 2.730.990.000.000 atau sekitar 2,73 triliun, yang mengindikasikan perusahaan sampel tergolong memiliki total aset yang besar. Terakhir, variabel Struktur Modal (diukur menggunakan DER) memiliki rata-rata 0,5573, yang diartikan bahwa besarnya hutang perusahaan adalah sekitar 0,5573 kali (atau 55,73%) dari modal sendiri (ekuitas), dengan nilai maksimum hutang mencapai 1,631 kali dari ekuitas.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	Asymp. Sig (2-tailed)
102	0,051

Sumber: Diolah, 2025

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai sebesar 0,051, yang dimana nilai ini melebihi 0,05 (Sig > 0,05) sehingga mengindikasikan bahwa residual penelitian terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

	Tolerance	VIF
(Constant)		
Current Ratio	0,873	1,146
Total Asset Turnover	0,924	1,082
Size	0,875	1,144
Struktur Modal	0,874	1,144

a. Dependent Variable: Y (Profitabilitas)

Sumber: Diolah, 2025

Uji multikolinearitas memastikan tidak terdapat korelasi antar variabel independen, dengan kriteria nilai *Tolerance* harus melebihi 0,10 dan nilai VIF harus kurang dari 10 (VIF < 10). Hasil uji

menunjukkan nilai *Tolerance* untuk *Current Ratio* 0,873, *Total Asset Turnover* 0,924, *Size* 0,875, dan Struktur Modal 0,874, sementara nilai VIF berturut-turut 1,146, 1,082, 1,144, dan 1,144 yang semuanya memenuhi kriteria yang ditetapkan. Model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas karena semua nilai *Tolerance* teridentifikasi melampaui 0,10 dan nilai *Variance Inflaction Factor* (VIF) berada di bawah ambang batas 10. Kondisi ini memastikan bahwa koefisien regresi dapat diestimasi secara akurat.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients[a]	
	Sig.
(Constant)	0,637
Current Ratio	0,841
Total Asset Turnover	0,165
Size	0,706
Struktur Modal	0,329

a. Dependent Variable: Abs_RES12
Sumber: Diolah, 2025

Uji *Glejser* untuk menguji varians residual menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) *Current Ratio* 0,841, *Total Asset Turnover* 0,165, *Size* 0,706 dan Struktur Modal 0,329. Karena seluruh variabel independent mencatat nilai signifikansi di atas 0,05 maka model regresi dapat dikatakan bebas dari isu heterokedastisitas. Temuan ini mengonfirmasikan homogenitas varians residual, sehingga model dinilai layak untuk digunakan dalam analisis data selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]	
Model	Durbin-Watson
1	1,174

Sumber: Diolah, 2025

Mengacu pada pandangan Singgih Santoso, hasil pengujian untuk mendeteksi autokorelasi dalam residual menghasilkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,174, karena nilai tersebut berada dalam rentang -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Kondisi ini menegaskan bahwa residual dalam model bersifat independent satu sama lain, sehingga model telah layak untuk analisis lanjutan.

Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA[a]	
F	Sig.
107,909	0,000[b]

Sumber: Diolah, 2025

Hasil pengujian ANOVA menghasilkan nilai F hitung sebesar 107,909 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan nilai F tabel dengan dfn1 = 4 dari (k – 1 = 5 – 1) dan dfn2 =97 dari (n – k= 102– 5) adalah 2,47. Nilai signifikansi 0,000 menandakan bahwa F hitung signifikan, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dan F hitung melebihi F tabel (107,909 > 2,47). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan layak (fit) atau memperlihatkan kecocokan model antara variabel independen dan variabel dependen. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Size*, dan Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary	
R Square	Adjusted R Square
0,817	0,809

Sumber: Diolah, 2025

Hasil pengujian, menunjukkan nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,809 atau 80,9%. Angka ini mengindikasikan bahwa secara kolektif, variabel-variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Size*, dan Struktur Modal (DER) memiliki kapabilitas untuk menjelaskan 80,9% dari total variasi yang terjadi pada variabel dependen Profitabilitas. Sementara sisanya sebesar 0,191 atau 19,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil penelitian ini memiliki kapabilitas yang cukup kuat untuk menjelaskan hubungan dalam variabel dependen yang ditimbulkan oleh variabel-variabel independent.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-0,070	-2,787	0,006	
Current Ratio	0,0000276	1,027	0,307	H1 Ditolak
Total Asset Turnover	0,251	19,937	0,000	H2 Diterima
Size	0,003	3,029	0,003	H3 Diterima
Struktur Modal	-0,021	-5,544	0,000	H4 Ditolak

Sumber: Diolah, 2025

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar 0,0000276 dengan nilai signifikansi 0,307, yang lebih besar dari 0,05, sehingga *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan hipotesis pertama ditolak. *Total Asset Turnover* memiliki koefisien regresi positif 0,251 dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas dan hipotesis kedua diterima. *Size* memiliki koefisen positif sebesar 0,003 dengan nilai signifikansi 0,003 (lebih kecil dari 0,05), sehingga *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan hipotesis ketiga yang menyatakan pengaruh positif diterima. Selanjutnya, meskipun Struktur Modal yang diwakili oleh DER menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien -0,021 dan signifikansi 0,000, hipotesis keempat ditolak karena arah pengaruh yang ditunjukkan bersifat negatif, bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan pengaruh positif.

PEMBAHASAN

Current Ratio terhadap Profitabilitas

Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate yang dijadikan sampel. Meskipun *Current Ratio* menunjukkan korelasi positif, yang menyiratkan likuiditas yang lebih tinggi cenderung meningkatkan profitabilitas, namun ketiadaan pengaruh signifikan mengindikasikan bahwa kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek tidak serta merta mencerminkan efisiensi laba. Dalam hal ini kemungkinan disebabkan oleh aset lancar yang tidak produktif, seperti kas yang menganggur, piutang yang tertunda atau persediaan yang berlebihan (Utami & Manda, 2021). Hal ini sebagai temuan bahwa *Current Ratio* tidak memengaruhi profitabilitas pada konteks perusahaan properti dan real estate yang lebih menggunakan aset jangka panjang daripada aset jangka pendek.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal oleh Spence (1973), yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi keuangannya. Berdasarkan teori tersebut, menyatakan bahwa informasi keuangan yang mencerminkan kinerja baik seharusnya menjadi sinyal positif kepada investor, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate. Hal ini menandakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu menjadi sinyal positif mengenai efisiensi kinerja perusahaan, mengingat industri

properti memiliki siklus bisnis yang panjang, di mana aset lancar tidak dapat segera dikonversi menjadi pendapatan (Cakranegara & Hadi, 2021). Selain itu, tingginya *Current Ratio* juga dapat mencerminkan penempatan dana yang tidak efisien dan berpotensi menekan profitabilitas (Nadila & Hapsari, 2022). Dengan demikian, meskipun perusahaan tampak likuid, kondisi tersebut tidak selalu mencerminkan kemampuan yang efektif dalam menghasilkan laba, yang menjelaskan mengapa profitabilitas di sektor properti tidak selalu dipengaruhi oleh tingginya nilai *Current Ratio*.

Temuan ini selaras dengan penelitian (Afifah & Wardana, 2022; Dewi & Estiningrum, 2021; Wanisih et al., 2021; Sihombing et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Interpretasi dari temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung mempertahankan *Current Ratio* yang terlalu tinggi, yang menggambarkan aset jangka pendek belum dimanfaatkan secara optimal. Jadi, hipotesis mengenai pengaruh positif *Current Ratio* terhadap Profitabilitas ditolak, karena profitabilitas perusahaan properti dan real estate sangat bergantung pada keberhasilan proyek jangka panjang, efisiensi pengelolaan aset jangka panjang dan struktur hutang jangka panjang.

***Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan properti dan real estate yang menjadi sampel penelitian. Koefisien ini berarti bahwa semakin cepat aset perusahaan berputar, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Efektivitas dalam pemanfaatan aset akan mempercepat siklus pendapatan serta meningkatkan efisiensi operasional. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mengoptimalkan penggunaan seluruh asetnya akan lebih efisien dalam menciptakan penjualan dan meningkatkan profitabilitas (Utami & Manda, 2021).

Penelitian ini mendukung teori sinyal oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai sinyal yang dikirimkan oleh manajemen kepada para investor untuk menjelaskan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Dalam konteks industri properti yang memiliki siklus bisnis panjang dimana percepatan perputaran aset menjadi penting untuk mempercepat arus kas dan mencegah pembengkakan dana operasional (Cakranegara & Hadi, 2021). Dengan demikian, perpuataran aset yang cepat atau *Total Asset Turnover* yang tinggi merupakan bukti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari asetnya secara efisien. Ini mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan prospek bisnis yang positif.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini didukung oleh penelitian (Utami & Manda, 2021; Karim et al., 2023; Bina et al., 2022) yang membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien positif tersebut mengindikasikan bahwa percepatan perputaran aset berkontribusi besar dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mengoptimalkan penggunaan seluruh asetnya menunjukkan efisiensi operasional yang unggul dalam menciptakan penjualan. Hasil penelitian ini mendukung dan menerima hipotesis kedua yang mengemukakan adanya pengaruh positif *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas.

***Size* terhadap Profitabilitas**

Penelitian menemukan bahwa *Size* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas di perusahaan properti dan real estate. Koefisien regresi positif menginsyaratkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan (melalui total aset) berimplikasi pada laba yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan logika bahwa semakin besar ukuran perusahaan, memicu peningkatan aktivitas operasi secara keseluruhan, dan lonjakan aktivitas ini menjadi faktor pendorong peningkatan profitabilitas perusahaan (Wanisih et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal dari Spence (1973) yang mengatakan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan kondisi keuangannya kepada investor. Sesuai dengan teori ini, data finansial yang mengindikasikan kinerja baik, seperti besarnya ukuran aset perusahaan, terbukti mengirimkan sinyal positif yang mengarah pada peningkatan profitabilitas. Secara praktis, perusahaan yang berskala besar cenderung memiliki tingkat penjualan yang lebih tinggi, yang secara otomatis menaikkan profitabilitas dibandingkan perusahaan kecil yang penjualannya rendah. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mampu mengolah sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan yang cukup besar menjadi indikasi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi (Nauli et al., 2021).

Temuan ini sejaalan dengan hasil penelitian (Pradnyaswari & Dana, 2022; Eman, 2021; Karim et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Keselarasan ini memperkuat indikasi bahwa skala perusahaan yang besar memiliki korelasi positif dengan *Return On Asset* (ROA). Koefisien positif yang ditemukan menyiratkan bahwa peningkatan aset disertai dengan aktivitas operasi yang lebih besar dan efisien maka pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, *Size* menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Maka ditarik kesimpulan, hipotesis ketiga yang menyatakan *size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima.

Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Struktur Modal yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*, terbukti memiliki pengaruh yang signifikan namun berlawanan (negatif) terhadap profitabilitas. Koefisien negatif ini mengindikasikan perusahaan properti dan real estate banyak menggunakan hutang yang mengakibatkan bunga hutang menekan profitabilitas perusahaan, apalagi dalam kondisi suku bunga bank masih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi hutang yang dimiliki perusahaan, maka profitabilitas akan semakin menurun karena biaya modal yang harus dibayarkan melampaui efisiensi laba yang dihasilkan dari penggunaan dana pinjaman tersebut. Hal ini dapat terjadi seperti yang dikatakan Fathoni & Syarifudin (2021), dimana penggunaan hutang yang berlebihan dapat menyebabkan peningkatan beban bunga, yang tidak hanya menekan profitabilitas saat ini, tetapi juga menghambat pertumbuhan aset jangka panjang perusahaan (Lestari & Wirianata, 2025). Dalam industri properti dan real estate, penggunaan hutang jangka panjang seharusnya mendukung pembiayaan proyek besar dan berjangka panjang, namun jika tidak dikelola secara optimal justru berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Cakranegara & Hadi, 2021).

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang bertolak belakang dengan Teori Sinyal, yang mengemukakan bahwa tingginya level hutang dapat mengirimkan sinyal positif mengenai masa depan perusahaan. Namun demikian, hasilnya justru sejalan dengan Teori *Pecking Order* dari Myers dan Majluf (1984). Menurut teori tersebut, sumber pendanaan yang paling disukai perusahaan adalah dana internal berupa laba ditahan, diikuti oleh hutang, dan barulah penerbitan saham baru (Ariawan & Solikahan, 2022). Oleh karena itu, ketika perusahaan memilih untuk meningkatkan hutang (DER tinggi), hal ini diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa dana internal tidak mencukupi untuk membiayai proyek investasi yang menguntungkan. Peningkatan hutang ini tidak dilihat sebagai efisiensi, melainkan sebagai bentuk kompromi yang membawa konsekuensi beban finansial (bunga) yang berat, menurunkan *Return On Asset*s (ROA) dan mengirimkan sinyal negatif bagi pasar karena dianggap sebagai langkah yang dipaksakan akibat kekurangan dana internal.

Penelitian ini sejalan dengan temuan (Pangesti et al., 2022; Cahyana et al., 2022; Ahmed et al., 2023) yang menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini menyimpulkan bahwa tingginya rasio hutang tidak selalu menjadi indikator efisiensi pendanaan perusahaan, melainkan dapat menjadi beban finansial yang menekan kinerja laba. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan pengaruh positif Struktur Modal terhadap Profitabilitas ditolak, sebab peningkatan hutang yang berlebihan secara jelas menaikkan beban bunga dan biaya finansial yang kemudian menurunkan keuntungan bersih perusahaan,

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan aset yang efisien serta skala perusahaan yang besar menjadi sinyal kuat dalam mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan properti dan real estate. Sebaliknya, struktur modal yang didominasi utang memberikan sinyal kurang baik karena beban bunga yang tinggi dapat menekan perolehan laba, sementara tingkat current ratio atau likuiditas belum tentu mencerminkan efisiensi kerja dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, efisiensi perputaran aset, ukuran perusahaan dan komposisi struktur modal menjadi poin krusial bagi manajemen dan investor dalam menilai kinerja keuangan serta mengambil keputusan strategis.

SARAN

Saran Praktis

Sektor properti dan real estate dapat mengoptimalkan profitabilitas secara berkelanjutan dengan memperkuat efisiensi pemanfaatan aset serta memperluas kapasitas operasional sebagai sinyal

kuat atas daya saing yang kompetitif di pasar. Manajemen diharapkan melakukan pengelolaan struktur modal secara hati-hati, terutama dalam menjaga keseimbangan antara pendanaan eksternal dan ekuitas guna memitigasi beban finansial yang berpotensi menggerus laba bersih, yang sekaligus berperan sebagai instrumen deteksi risiko bagi investor dalam menilai ketahanan perusahaan terhadap fluktuasi ekonomi. Dengan mengintegrasikan efisiensi operasional melalui percepatan perputaran aset serta pengendalian likuiditas yang ketat, perusahaan tidak hanya akan mewujudkan fundamental keuangan yang kokoh, tetapi juga menjamin keberlanjutan investasi serta pertumbuhan nilai pemegang saham jangka panjang di masa depan.

Saran Teoritis

Penelitian ini menyarankan agar manajemen sektor properti dan real estate memprioritaskan peningkatan perputaran aset sebagai sinyal efisiensi operasional yang kuat untuk menarik kepercayaan investor. Berdasarkan *pecking order theory,* perusahaan hendaknya lebih bijak dalam mengatur komposisi utang agar tidak membebani profitabilitas, mengingat ketergantungan pada pendanaan eksternal yang tinggi dapat mengirimkan sinyal risiko keuangan kepada pasar. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel tambahan seperti efisiensi biaya operasional dan struktur pendanaan jangka panjang guna memperoleh pemahaman komprehensif mengenai faktor pendorong kinerja keuangan. Langkah ini penting dilakukan agar perusahaan dapat mengoptimalkan urutan pendanaan yang paling efisien sekaligus menjaga stabilitas laba dalam jangka panjang.

REFERENSI

Afifah, D. A. N., & Wardana, G. K. (2022). Pengaruh Likuiditas, Efektivitas, Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance*, *5*(1), 158–171. https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9204

Agustin, L., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, *6*(2), 1251–1267. https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2146

Ahmad, A. S., & Pongoliu, Y. I. D. (2021). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Perspektif Pecking Order Theory. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, *3*(3), 171–182. https://doi.org/10.37479/jimb.v3i3.9440

Ahmed, A. M., Sharif, N. A., Ali, M. N., & Hagen, I. (2023). Effect of Firm Size on the Association between Capital Structure and Profitability. *Sustainability*, *15*(11196), 1–17. https://doi.org/10.3390/ su151411196

Ariawan, & Solikahan, E. Z. (2022). Determinan Struktur Modal: Perspektif Pecking Order Theory dan Trade-off Theory. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, *3*(2), 121–136. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3101633

Azizah, P. N., Rahmawati, I. Y., Handayani, E., & Kharismasyah, A. Y. (2024). Analysis of CSR , Firm Size , and Financial Ratio on the Indonesia Stock Exchange : How Does it Impact on Profitability? *International Research Journal of Economics and Management Studies*, *3*(4), 130–137. https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V3I4P119

Bina, F. S., Natalia, S. J., Marbun, R., & Sitorus, F. D. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *5*(2), 799–808. https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.3342

Cahyana, A., Azis, A. D., Lisnawati, L., & Masruri, M. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal dan Intensitas Teknologi terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Neraca Keuangan : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *17*(1), 69–79. https://doi.org/Prefix 10.32832/neraca.v17i1

Cakranegara, P. A., & Hadi, A. S. R. (2021). Analisa Performa Perusahaan Properti dengan Menggunakan Multi Rasio. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, *11*(1), 50–57. https://doi.org/10.26714/mki.11.1.2021.50-57

Dewi, A. C., & Estiningrum, S. D. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, *4*(2), 409–420. https://doi.org/10.36407/jmsab.v4i2.332

Eman, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Kalbe Farma Periode 2013-2019. *Journal Of Communication Education*, *15*(2), 151–170. https://jurnal.unipem.ac.id/index.php/joce-ip/article/view/250

Fataqun, H. F., & Dewayanto, T. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kecepatan Penyesuaian Struktur Modal: A Systematic Literature Review. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *14*(3), 1–13. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/52892

Fathoni, R., & Syarifudin. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan dalam Indeks JII Periode 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *7*(3), 1347–1356. http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2761

Febriansyah, J., Ananta, D., & Saragih, R. J. P. (2022). Pengaruh Nilai Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia Saham LQ45 Periode 2012-2021. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, *4*(1), 68–75. https://doi.org/10.36985/5xbc2t23

Goh, T. S. (2023). *MONOGRAF: FINANCIAL DISTRESS* (Pertama). Indomedia Pustaka.

Hidayat, W. W. (2022). *Buku Referensi STRUKTUR MODAL (CAPITAL STRUCTURE)* (Pertama). PT. Pena Persada Kerta Utama Redaksi.

Inrawan, A., Lie, D., Putri, D. E., & Rukmana, S. I. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Yang Berdampak Pada Nilai Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, *9*(2), 214–224. https://doi.org/10.37403/sultanist.v9i2.364

Islami, M. M. M., & Canggih, C. (2023). Perbandingan Financial Distress Sebelum dan Selama Covid-19 pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(02), 2650–2656. http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9664

Karim, A., Widyarti, E. T., & Santoso, A. (2023). Effect of current ratio, total asset turnover, and size on profitability: Evidence from Indonesia manufacturing companies. *Diponegoro International Journal of Business*, *6*(1), 57–63. https://doi.org/10.14710/dijb.6.1.2023.57-63

Karmiyati, S. (2024). Analisis Dampak Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Farmasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 477–485. https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i2.740

Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Kedua). Penerbit Kencana.

Kusumadewi, R. N. (2022). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, *3*(2), 244–252. https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi

Lestari, A., & Wirianata, H. (2025). Pengaruh Utang dan Siklus Konversi Kas pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, *30*(01), 1–18. https://doi.org/10.24912/je.v30i1.2644

Lestiana, E., Purwidianti, W., Tubastuvi, N., & Widhiandono, H. (2025). The Role Of Dividend Policy As A Mediator Of The Relationship Between Corporate Governance And Profitability On Firm Value. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *14*(1), 76–95. https://doi.org/10.34308/eqien.v14i01.2041

Murthi, S. N. K., Subaki, A., & Sumardi. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Ultima Accounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, *13*(2), 271–293. https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i2.2294

Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of financial economics*, *13*(2), 187-221. https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0

Nadila, A., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT. Telkom Indonesia Tahun 2011-2020. *Juornal of Economics and Policy Studies*, *3*(01), 49–63. https://doi.org/10.21274/jeps.v3i01.5526

Nadziroh, S., & Widodo, A. (2024). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis Kewirausahaan*, *11*(2), 1–15. https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2559

Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Leverage terhadap Profitabilitas pada sektor Food and Beverage dalam Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 948–963. https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440

Nauli, A., William, C., Meiluartha, T., & Jansen, A. C. (2021). Pengaruh Current Ratio, Perputaran Persediaan, Debt To Asset Ratio, Growth Dan Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Retail Sektor Trade, Investment dan Service Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *4*(2), 381–390. https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1678

Nugraha, B. A., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(12), 1–24. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4983

Pangesti, S. S. A., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas. *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi*, *12*(1), 125–139. https://doi.org/10.36733/juara.v12i1.3200

Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *11*(3), 505–525. https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2022.v11.i03.p05

Putry, A. R. H., & Ardini, L. (2023). Pengaruh Likuiditas Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *12*(2), 1–17. https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5097

Rajagukguk, J., & Siagian, H. (2021). The Effect of Liquidity and Total Asset Turnover on Profitability : Research Study n Pharmaceutical Companies in Indonesia Stock Exchange. *Ekonomis : Journal of Economics and Business*, *5*(2), 444–448. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i2.400

Riwayati, H. E., & Jayantara, I. P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Harga Saham Sektor Properti. *Jurnal Wawasan Manajemen*, *8*(2), 114–122. https://doi.org/10.20527/jwm.v8i2.42

Rompas, I. M. L., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *11*(1), 833–843. https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46377

Rukin, F. M., Kurniawan, R., Prawitasari, D., & Farida, I. (2025). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perbankan Di BEI 219-2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, *5*(1), 379–389. https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.1003

Sabakodi, M. Y., & Andreas, H. H. (2024). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2022. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, *8*(1), 377–390. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1934

Sari, I. R., Pasaribu, A. M., & Manalu, L. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity , Firm Size Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, *4*(1), 97–106. https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1841

Sesa, P. V. S., Lamba, R. S. A., Patma, K., & Larasati, R. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Real Estate Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, *16*(2), 10–20. https://doi.org/10.52062/jaked.v16i2.1938

Sihombing, B., Saribu, H. D. T., Samosir, G. F. K., & Sihombing, O. N. T. (2021). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover Dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Scientifict Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, *4*(3), 465–474. https://doi.org/10.37481/sjr.v4i3.325

Sipayung, T., Zulfikar, M. K., & Tarigan, W. J. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pabrik Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Accusi*, *5*(2), 146–155. https://doi.org/10.36985/jia.v5i2.813

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quartely Journal of Economics*, *87*(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Suhaidi, M. (2022). Pengaruh Sukuk To Equity Ratio, Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(1), 444–453. http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4603

Susanti, N. P., Jayawarsa, A. A. K., & Dewi, K. G. P. (2024). Pengaruh Cash Turnover , Current Ratio , dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pendahuluan Tinjauan Pustaka. *Wicaksana: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, *8*(1), 1–6. https://doi.org/10.22225/jn.8.1.2024.1-6

Sutarya, R. R., Norisanti, N., & Sunarya, E. (2024). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *5*(11), 4460–4474. https://doi.org/1047467/elmal.v5i11.4111

Thoriq, I. G., Murni, Y., & Munira, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Total Asset Turnover, Debt Equity Ratio, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, *4*(1), 52–60. https://doi.org/10.35814/jiap.v4i1.6196

Utami, M. T., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas. *Moneter:Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1), 1–8. https://pdfs.semanticscholar.org/889f/d5775b4c4b00183cd95d1406fbdaa3cad9b5.pdf/1000

Wahid, D. L. R., Tubastuvi, N., Purwidianti, W., & Utami, R. F. (2025). Financial Strategies to Increase the Profitability of Women-Owned MSMEs : Focus on Liquidity , Solvency , Asset Turnover , and Business Capital from a Behavioral Perspective. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *6*(4), 2325–2341. https://doi.org/10.55681/jige.v6i4.4359

Wanisih, H. N., Suhendro, & Chomsatu, Y. (2021). Pengaruh Firm Size, Current Ratio, Financial Leverage, Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, *6*(1), 56–65. https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14076

Wiyono, G., Kusumawardhani, R., & Nafi'ah, J. (2022). Pengaruh Perputaran Kas , Struktur Modal, Perputaran Persediaan, Asset Growth dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas : Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2019. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, *4*(4), 1137–1155. https://doi.org/DOI: 10.47476/reslaj.v4i4.1066

Worku, A. T., Bayleyegne, Y. W., & Tafere, Z. B. (2024). Determinants of profitability of insurance companies in Ethiopia: evidence from insurance companies from 2011 to 2020 years. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *13*(4), 1–19. https://doi.org/10.1186/s13731-023-00357-1

Zurriah, R., & Prayogi, M. A. (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, *3*(3), 899–910. https://doi.org/doi.org/jebma.v3n3.3141